

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Zikir adalah salah satu ciri khas pendidikan kepesantrenan karena dengan berzikir dapat membangkitkan hati pelakunya, sehingga apabila aktivitas zikir telah hilang dari diri seorang hamba, maka bagaikan jiwa yang tidak memperoleh asupan makanan. Oleh karena itu, tidak ada kehidupan yang hakiki dalam hati dan jiwa yang tenang kecuali dengan zikir. Zikir pada hakikatnya merupakan hal-hal yang senantiasa membangkitkan kesadaran seorang hamba akan hubungannya dengan Allah Swt. Secara sederhana, zikir bisa difahami sebagai pekerjaan yang selalu menyebut nama Allah Swt, bukan hanya sekedar aktivitas mulut belaka, akan tetapi lebih kepada aktifitas mental dan spiritual sehingga mampu menghasilkan kesejukan dan ketenangan batin. (Muhammad Idris , 2016. h.2)

Hujjah (landasan) para ulama dalam mengamalkan zikir pun cukup beragam di antaranya, berzikir diamalkan agar mudah menerima petunjuk dan ilmu Allah Swt, karena ilmu adalah *Nur* (cahaya) dan cahaya tersebut tidak akan dapat melekat dalam hati orang yang hatinya tidak bersih atau telah dipenuhi dengan kemaksiatan. (Ibnu Qayyim:1991 h.132) selain itu, untuk menjaga agar hati tetap bersih, karena zikir pada hakikatnya adalah untuk menenangkan hati sebagaimana disebutkan dalam QS *Al-Ra'd* /13: ayat 28

الَّذِينَ آمَنُوا وَتَطْمَئِنُّ قُلُوبُهُمْ بِذِكْرِ اللَّهِ أَلَا بِذِكْرِ اللَّهِ تَطْمَئِنُّ الْقُلُوبُ (٢٨)

Terjemahnya:

“(yaitu) orang-orang yang beriman dan hati mereka menjadi tentram dengan mengingat Allah Swt. Ingatlah, hanya dengan mengingat Allah Swt hati menjadi tentram.” (Qur’an 13:28)

Selain itu, al-Qur'an juga memerintahkan kepada setiap umat Islam untuk memperbanyak berzikir kepada Allah Swt dalam kondisi apapun baik dalam kondisi duduk, berdiri dan berbaring. Penjelasan tersebut tergambar pada ayat berikut.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اذْكُرُوا اللَّهَ ذِكْرًا كَثِيرًا (٤١)

Terjemahnya:

Wahai orang-orang yang beriman ingatlah kepada Allah Swt, dengan mengingat (Nama-Nya) sebanyak-banyaknya. (Qur'an 33:41)

الَّذِينَ يَذْكُرُونَ اللَّهَ قِيَامًا وَقُعُودًا وَعَلَىٰ جُنُوبِهِمْ وَيَتَفَكَّرُونَ فِي خَلْقِ السَّمٰوٰتِ وَالْاَرْضِ

Terjemahnya:

(yaitu) orang-orang yang mengingat Allah Swt sambil berdiri, duduk atau dalam keadaan berbaring, dan mereka memikirkan tentang penciptaan langit dan bumi. (Qur'an 3:191)

Berzikir dengan mengingat Allah Swt adalah amalan yang diperintahkan dalam dua pedoman hidup yaitu al-Qur'an dan Hadis, sehingga berzikir menjadi aktivitas rutin yang melekat kuat dalam praktik ibadah harian umat muslim. (Uswatun S, 2018, h.3) namun dalam praktiknya sebagian besar telah dicontohkan oleh Rasulullah Saw bahkan diperintahkan, misalnya pembacaan ayat kursi setelah salat fardu. Walaupun telah ada perintahnya, terdapat beberapa ulama yang terbiasa mengamalkan ayat tertentu dan merasakan khasiatnya sehingga amalan tersebut diturunkan dan diajarkan kepada para santri.

Al-Qur'an adalah kitab suci yang memiliki arti tersendiri bagi setiap pembacanya, sebagian umat Islam menjadikan al-Qur'an sebagai petunjuk dalam menentukan jalan hidupnya, sebagian lagi menjadikan al-Qur'an sebagai ladang

pahala ketika membacanya, menjadi *syafaat* bagi diri sendiri dan orang tua bagi para penghafal bahkan dapat menjadi obat. Hal ini pernah terjadi pada zaman sahabat ketika itu, mereka dalam perjalanan dan ada seorang yang pemimpinnya sedang sakit menghampiri mereka seraya bertanya apakah ada di antara kalian yang pandai *meruqiah*? Lalu salah seorang dari mereka yang diketahui tidak bisa *meruqiah* berdiri dan pergi bersama orang tersebut. Dan sembuh, kemudian memerintahkannya untuk memberi kambing sebanyak tiga puluh ekor dan susu. Saat sahabat tersebut kembali para sahabat yang lain bertanya apakah kamu pandai *meruqiah*, dia menjawab “tidak, aku hanya *meruqiahnya* dengan Ummu al-Kitab.” Para sahabat pun tidak menyentuh makanan tersebut hingga mereka tiba di Madinah dan melaporkan kejadian tersebut kepada Rasulullah Saw dan Rasulullah Saw menjawab “tidakkah dia telah mengetahui kalau itu adalah *ruqiah*, sekarang bagilah dan beri aku satu bagian.

Peristiwa tersebut menunjukkan bahwa ayat-ayat al-Qur’an terkadang memiliki makna tersendiri bagi setiap manusia bahkan makna tersebut terkadang tidak disebutkan langsung dalam *nas* Hadis maupun al-Qur’an. Demikian pula yang banyak terjadi di kalangan para ulama Indonesia yang menjadikan ayat-ayat tertentu yang tidak terdapat dalam Hadis maupun al-Qur’an itu sendiri secara jelas tetapi memiliki makna tersendiri bagi para ulama yang mengamalkannya.

Pondok Pesantren Tahfidz al-Jannah Konda adalah salah satu Pondok Pesantren yang berada di Kecamatan Konda, Kabupaten Konawe Selatan yang menjadikan ayat-ayat al-Qur’an sebagai zikir sehari-sehari. Peneliti menjadikan Pondok Pesantren Tahfidz al-Jannah sebagai objek kajian penelitian ini karena menurut peneliti terdapat beberapa ayat yang tidak ada perintah dari

Rasulullah Saw terkait pembacaan ayat tersebut setelah salat, di sisi lain terdapat beberapa ayat yang diperintahkan Rasulullah Saw namun tidak terdapat dalam *amaliah* zikir tersebut. Sehingga praktik zikir di Pondok Pesantren al-Jannah berbeda dengan kebiasaan masyarakat Sulawesi pada umumnya.

Pembacaan ayat-ayat al-Qur'an pada praktik zikir di Pondok Pesantren Tahfidz al-Jannah Konda tersebut menjadi daya tarik tersendiri bagi peneliti dengan menggunakan metode penelitian *living* Qur'an. Berdasarkan latar belakang dan metode penelitian tersebut, tulisan ini peneliti beri judul "Praktik Zikir di Pondok Pesantren Tahfidz al-Jannah Konda Kabupaten Konawe Selatan" (Studi *Living* Qur'an).

1.2. Rumusan Masalah

- 1.2.1. Bagaimana teks dan deskripsi pengamalan zikir di pondok Pesantren Tahfidz al-Jannah Konda?
- 1.2.2. Bagaimana pemaknaan ayat-ayat yang dijadikan zikir dalam kitab-kitab tafsir?
- 1.2.3. Bagaimana dampak zikir bagi masyarakat Pondok Pesantren Tahfidz al-Jannah Konda selaku pengamal zikir?

1.3. Tujuan Penelitian

- 1.3.1 Mengetahui teks dan deskripsi zikir di pondok Pesantren Tahfidz al-Jannah Konda
- 1.3.2 Mengetahui pemaknaan ayat-ayat yang dijadikan zikir dalam kitab-kitab tafsir?
- 1.3.3 Untuk mengetahui dampak pemakain ayat-ayat al-Qur'an yang dijadikan zikir oleh masyarakat Pondok Pesantren Tahfidz al-Jannah Konda

1.4. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini dapat memberikan wacana baru dalam dunia akademis dan dapat menambah bahan pustaka terutama jurusan Ilmu al-Qur'an dan Tafsir. Agar dapat menjadi referensi untuk penelitian mengenai fenomena yang hidup di tengah masyarakat terkait dengan al-Qur'an yang termasuk resepsi masyarakat terhadap al-Qur'an.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan bisa menjadi tambahan pengetahuan tentang adanya praktik zikir di Pondok Pesantren Tahfidz al-Jannah Konda bagi pembaca khususnya bagi peneliti.

1.5. Definisi Operasional

Praktik zikir yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah doa, wirid atau bacaan yang dilakukan dan diamalkan setelah salat fardu oleh para santri dan pengamal zikir Pondok Pesantren Tahfidz al-Jannah Konda